

Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Salosa Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana

Yuli Purbaningsih^{1*}, Edy Triady², Fitri Nurfitasari³, Nirda Nirda⁴, Naomi Samosir⁵, Widya Yanti⁶, Aliyah Aliyah⁷, Paiza Paiza⁸, Ummul Mujahida⁹, Havi Sri Rahayu¹⁰, Selfiani Selfiani¹¹, Kadek Dwi Santana Putra¹², Warda Warda¹³, Muh Anas¹⁴

¹⁻¹⁴Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kota Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Yuli Purbaningsih

yulipurbaningsih.usnkolaka@gmail.com

Abstrak:

Desa Salosa memiliki ketersediaan sumberdaya manusia dan potensi sumberdaya alam yang melimpah akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaannya untuk pemenuhan gizi keluarga serta berwirausaha. Tujuan kegiatan PKM meningkatkan pengetahuan keterampilan, tentang wirausaha, dan pemenuhan gizi keluarga, melalui penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan potensi lokal. Metode pelaksanaan melakukan penyuluhan, pelatihan dan praktik. Hasil Kegiatan pemberdayaan, masyarakat memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan proses pengolahan pangan lokal dalam pemenuhan gizi keluarga serta bernilai ekonomi, pengetahuan wirausaha, akses pasar yang berdampak pada sosial ekonomi kemasyarakatan.

Kata Kunci : *potensi lokal, wirausaha, pangan lokal, gizi keluarga*

Pendahuluan

Desa Salosa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan 9 KM, Jarak dari ibu kota Bombana 115 KM dengan batas wilayah, Utara berbatasan Desa Analere Selatan Berbatasan Desa Leboea Barat berbatasan Desa Pokurumba Timur berbatasan Desa Puu wanua. Data kependudukan tercatat sebagai sumberdaya manusia Jumlah laki-laki 359, jumlah perempuan 357, jumlah KK 209. Memiliki sumber daya ayam dengan Luas wilayah 22 KM persegi dan Potensi ekonomi produktif terdiri dari Perkebunan Kelapa, kelapa Sawit, Kakao, Pisang, Nilam, Jagung dan peternakan Sapi, Kerbau. Mayoritas pekerjaan penduduk di Desa salosa yaitu Petani, dan sebagian lainnya yaitu PNS, Bidang Jasa, Berdagang. Masyarakat desa memanfaatkan potensi dengan tumbuhnya industri rumah tangga pengolahan tanaman aren, pisang, kopra. (Desa Salosa, 2024)

Masyarakat yang sejahtera ditandai oleh adanya pemanfaatan potensi lokal, tumbuhnya wirausaha sebagai kontribusi pendapatan keluarga, ketersediaan pangan lokal yang dapat memenuhi kebutuhan gizi Keluarga dan keluarga yang sehat. (Suleman dkk 2017). Perkembangan tersebut dapat dimulai dengan pemahaman bahwa pemanfaatan potensi lokal daerah melalui wirausaha dengan pengetahuan menangkap peluang peluang usaha, akses pasar dapat mendukung ekonomi masyarakat. (Gentara dkk 2023) Pemanfaatan potensi dalam pangan lokal memiliki peran krusial dalam meningkatkan gizi keluarga secara berkelanjutan dan mendukung ekonomi masyarakat desa. Mengoptimalkan sumber daya pangan di desa, seperti pisang, jagung, melalui inovasi wirausaha dapat menciptakan produk pangan lokal yang bergizi dan terjangkau,

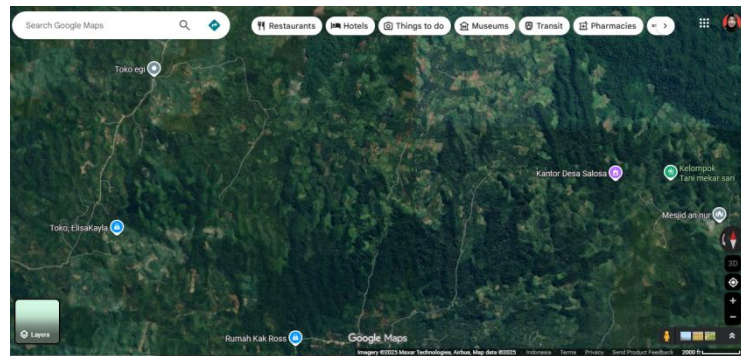


Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

sekaligus melestarikan kekayaan kuliner dan memberdayakan masyarakat. (Nursalam dkk 2025) Pendekatan ini juga berkontribusi pada ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan keluarga, menegaskan bahwa keunggulan lokal adalah kunci peningkatan gizi dan kemandirian ekonomi. (Purbaningsih dkk. 2023) Wilayah Desa Salosa Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana dapat dilihat gambar peta dibawah ini.



Gambar 1 Peta wilayah Desa Salosa Kec. Poleang Kab . Bombana

Pangan lokal merupakan pangan yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi dan sumber daya wilayah setempat. Oleh karena itu jenis, jumlah serta kualitas produk pangan lokal akan sangat tergantung pada kondisi spesifik yang ada pada wilayah tersebut. (Nursalam dkk 2025) Kondisi ini bukan hanya kesesuaian lahan, sifat tanah, iklim dan aspek budi daya yang mempengaruhi, tetapi juga kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat tersebut Gizi merupakan rangkaian proses secara organik makanan yang di cerna oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan fungsi normal organ, serta memepertahankan kehidupan seseorang. Gizi di Indonesia sangat berkaitan erat dengan pangan, yaitu segala bahan yang dapat digunakana sebagaia makanan. Makanan adalah bahan yang mengandung zat-zat gizi dan unsur-unsur ikatan kimia yang dapat direaksikan oleh tubuh menjadi suatu zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk mendapatkan energi. Merujuk pada kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah, termasuk produk pertanian, perkebunan, yang dapat diolah menjadi pangan bernilai tambah. (Purbaningsih, dkk 2023)

Tujuan melaksanakan kegiatan pemberdayaan adalah penciptaan wirausaha baru, akses pasar dan pemanfaatan potensi pangan lokal sebagai pemenuhan gizi pangan keluarga dan nilai tambah. Hal ini berdasarkan tujuan **SDGs** yakni mendapatkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi olahan pisang. Peningkatan dan inovasi teknologi, melalui diversifikasi dapat memberi nilai tambah. Dengan melakukan kegiatan produktif pada masyarakat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja yakni berwirausaha, membuka peluang tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah. Keterkaitan dengan **Asta Cita** kegiatan ini adalah meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif. (Sudirman, dkk 2022)

Pendekatan melalui proses penyuluhan, pelatihan merupakan upaya peningkatan kapasitas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Arifin dkk 2023). Wisausaha merupakan tindakan kreatif dalam menciptakan dan mengembangkan usaha yang memanfaatkan potensi lokal tersebut, seperti mendirikan usaha pengolahan pangan lokal, menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat. Usaha pengolahan pangan lokal

merupakan kegiatan yang memproduksi, dipasarkan, dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat, yang umumnya berbasis pada bahan baku dari lingkungan daerah tersebut. Pemanfaatannya adalah kunci untuk menciptakan diversifikasi pangan sekaligus mendukung ekonomi lokal. (Purbaningsih dkk 2022)

Salah satu upaya yang dilakukan pada kegiatan pemberdayaan adalah melakukan diversifikasi pangan lokal. Hal ini merupakan peluang usaha yang menjanjikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan jika, dikelola dengan baik dan terus-menerus secara profesional serta didukung dengan teknologi pengolahan dan teknologi pemasarannya [3]. Kesetaraan Gender pada pemberdayaan masyarakat anggota kelompok dasawisma dapat partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dengan melakukan pelatihan produksi maka akan memberikan hak yang sama dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi yang ada di wilayahnya [7]. (Sudirman dkk 2022)

Fokus kegiatan pengabdian adalah memberikan peningkatan pengetahuan kewirausahaan untuk tumbuhnya UMKM, diversifikasi olahan pangan lokal, Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting dengan pemanfaatan pangan lokal. Kaitannya dengan MBKM dan IKU yaitu melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa agar mendapatkan pengalaman diluar kampus yang direkognisi ke mata kuliah yang telah diprogramkannya pada semester berjalan sesuai dengan IKU 2 yang mencakup kegiatan mahasiswa diluar kampus yang diatur dalam buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), selain itu kegiatan pengabdian ini juga termasuk dalam IKU 3 dan IKU 5 yakni dosen berNIDN melakukan kegiatan diluar kampus karena melakukan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan hasil atau luaran kegiatan pengabdian ini digunakan atau sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025 dengan melibatkan Pemerintah Desa Salosa, Kelompok Dasawisma dan Karang Taruna. Metode pelaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan ada beberapa solusi permasalahan pada mitra kelompok Dasawisma dan Kelompok Karang Taruna secara rinci sebagai berikut :

Permasalahan

1. Minimnya Kapasitas pengelolaan dan penggalan potensi serta pengembangan usaha serta akses pasar,
2. minimnya pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya.

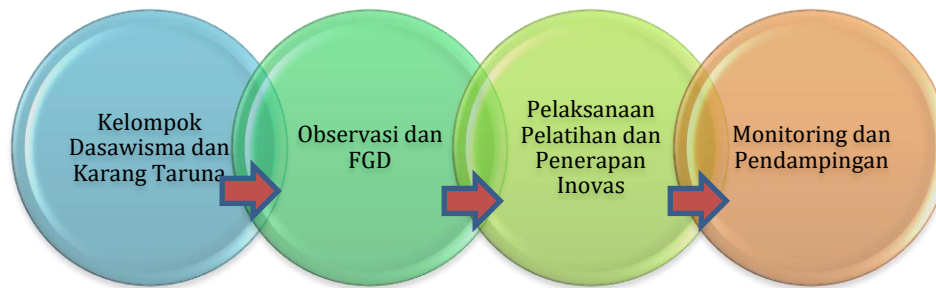
Solusi yang ditawarkan

1. Melakukan Pelatihan Kewirausahaan untuk tumbuhnya UMKM,
2. Penyuluhan Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting dan praktik pengolahan pangan lokal,

Target Luaran

1. Memiliki Ketrampilan, pengetahuan tentang Kewirausahaan dan Terciptanya Wirausaha Baru pada Kelompok Karang Taruna
2. Memiliki pengetahuan tentang Kesehatan dalam pencegahan stunting dan Keterampilan pemanfaatan pangan lokal bagi kelompok Dasawisma

Metode pelaksanaan tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



Gambar 2 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Metode pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi program dan forum grup discussion (FGD), pelatihan penyampaian materi dan praktik penerapan inovasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan pendampingan setelah melakukan pelatihan dan monitoring untuk melihat keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilapangan setelah kegiatan pelatihan, penyuluhan dan praktek. Evaluasi kegiatan akan melakukan analisis keseluruhan aspek kegiatan dan akan menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan mitra akan penerapan inovasi. Secara rinci tahapan kegiatan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dasawisma dan kelompok karang taruna dalam pelatihan Kewirausahaan, edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting dan praktik pengolahan pangan lokal. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh kelompok mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tahapan yang sistematis dari persiapan sampai pada Evaluasi kegiatan akan melakukan analisis keseluruhan aspek kegiatan dan akan menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan mitra akan penerapan inovasi.

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan untuk memastikan kelompok mitra yang akan mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan dan kesepakatan jadwal pelaksanaan. Pelaksana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mempersiapkan materi dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan, penyuluhan dan praktik pembuatan produk olahan pangan lokal, membagi tugas dan tanggung jawab masing masing tim, bagian penyusunan materi, moderator, menyusun rundown kegiatan, dokumentasi dan Video Pelatihan serta menyusun instrumen yang akan digunakan pada saat evaluasi program.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program penyuluhan, pelatihan dan praktik pembuatan pangan lokal, merupakan implementasi dari persiapan yang sudah dilaksanakan sekaligus tahapan inti dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan pemaparan materi dan praktik. Kegiatan pelaksanaan program dilaksanakan melalui tatap muka langsung di Balai Desa Salosa. Pada tahapan ini dilaksanakan proses penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya yang dilakukan oleh tim yang membidangi kesehatan, untuk pelaksanaan pelatihan

kewirausahaan merupakan penyampaian materi tentang manajemen bisnis, bisnis plan, menggali potensi sebagai peluang bisnis dan pemasarannya yang dilakukan oleh Tim yang membidangi ekonomi, manajemen dan agribisnis, sedangkan saat praktik pembuatan olahan pangan lokal yakni Nugget Pisang dilakukan oleh seluruh Tim pengabdian masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan Evaluasi kegiatan yang merupakan evaluasi program pelatihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelumnya tim telah menyusun lembar *quisioner* untuk mengukur keberhasilan program serta penerapan teknologi inovasi yang akan menjadi salah satu bisnis kelompok. *Quisioner* merupakan alat untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Dasawisma dan Karang Taruna Desa Salosa Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Kegiatan ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan dampak positif pelaksanaan berbasis pemanfaatan potensi lokal. Memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yakni, (1) minimnya Kapasitas pengelolaan dan penggalian potensi serta pengembangan usaha dan akses pasar, (2) minimnya pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Kegiatan Observasi penggalian Potensi dan Permasalahan melalui FGD

Focus Group Discussion (FGD) merupakan Metode bertujuan untuk sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman atau perspektif yang sama terhadap topik tertentu, untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Kegiatan FGD yang dipimpin oleh seorang moderator dari pihak pendamping dan pelaksana dalam hal ini adalah yang merupakan yang memiliki bidang keilmuan perikanan teknologi aquaponik dan pangan, yang bertugas untuk mengarahkan diskusi dan memastikan topik yang dibahas sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, serta peserta yang terdiri dari berbagai pihak yakni beberapa akademisi, ketua dan pengurus kelompok Dasawisma, karang taruna, kader pos yandu, pemerintah setempat, penyuluh, dengan pengalaman atau perspektif yang beragam terkait dengan topik yang akan dibahas.

Tujuan utama dari pelaksanaan FGD adalah untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi kelompok dalam topik pemanfaatan sumberdaya lokal serta organisasi. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menganalisis masalah, kebutuhan, harapan, atau sikap kelompok tersebut terhadap topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan FGD juga dapat membantu memahami bagaimana kelompok tersebut memandang topik yang dibahas dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.



Gambar 3 Tahap Observasi dan FGD

2. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi. Pada pelatihan yang diberikan Kelompok Dasawisma dan Karang Taruna Desa Salosa yakni, penggalian potensi bisnis, strategi bisnis dan memahami bagaimana menentukan kelayakan dalam usaha maka materi perfokus pada pemahaman kebutuhan bisnis secara keseluruhan, arah strategisnya, dan mengidentifikasi inisiatif yang akan memungkinkan bisnis mencapai tujuan strategis tersebut. Hal ini juga mencakup: Membuat dan memelihara arsitektur bisnis. Melakukan studi kelayakan. Mengidentifikasi peluang bisnis baru Strategi bisnis adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan bisnis, seperti meningkatkan keuntungan, pangsa pasar, atau efisiensi. Strategi bisnis dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pemasaran, operasional, keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia. Peran wanita memiliki dua peran yakni menjalankan kewajibannya mengurus pekerjaan domestik seperti memasak, melayani suami, mengurus anak, dan membersihkan rumah. Disamping itu, wanita juga membantu suaminya bekerja dengan bergabung dalam kelompok dasawisma yang memiliki usaha. Peran tersebut untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarganya (Suprihatin. Y. et al 2021)

Materi terkait analisis usaha adalah proses penting untuk mengevaluasi potensi dan risiko dalam menjalankan bisnis. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi pasar, mengidentifikasi peluang, dan merancang strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi target pasar, analisis pesaing, hingga pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT). Dengan melakukan analisis usaha yang komprehensif, kelompok usaha dasawisma mawar yang merupakan pelaku bisnis dapat menentukan keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan peluang keberhasilan (Sisi dkk 2023)

Materi pendalaman yang diberikan pada saat proses pelatihan ada beberapa materi penting dalam bisnis yakni, analisis peluang usaha dan pengembangannya, mengidentifikasi pasar dan akses pasar, menentukan target pasar serta menilai kelayakan usaha dari berbagai aspek, termasuk aspek finansial, teknis, dan operasional.



Gambar 4. Tahap Pelatihan Kewirausahaan

Materi Strategi bisnis pada Kelompok PKK Kelurahan Ananiwoi fokus pada pemberian materi pengembangan usaha dengan melakukan penerapan teknologi aquaponik yang akan menjadi peluang bisnis keluarga. Dalam strategi bisnis harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menentukan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Melakukan **promosi** dan pemasaran sebagai upaya strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau target pasar. Bisnis yang terus mengembangkan produk atau layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang

berubah akan selalu melakukan inovasi. Dengan melakukan berbagai aspek kegiatan dengan memperluas pasar maupun segmen pasar baru, membangun kerjasama dengan pihak lain untuk memperkuat posisi bisnis (Purbaningsih, Rahman, Triani, et al., 2023).

Dengan melakukan analisis usaha yang komprehensif, kelompok akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan merancang strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesan. Memahami siapa target konsumen, kebutuhan mereka, dan preferensi mereka. Mengetahui siapa pesaing, kekuatan dan kelemahan mereka, serta strategi yang mereka gunakan. Dengan melakukan analisis usaha yang komprehensif, yang dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis dan merancang strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesan.

Pelaksanaan PKM ini yang turut terlibat didalamnya yaitu mahasiswa dan dosen sebagai bentuk perkuliahan diluar kelas yakni MBKM, kelompok Dasawisma, karang taruna beserta masyarakat di Desa Salosa. Pada pelatihan kewirausahaan, memberikan pelatihan terkait cara pembuatan nugget pisang sebagai salah satu bentuk inovasi olahan pangan lokal. Pisang dipilih karena merupakan komoditas yang mudah diperoleh di Desa Salosa, sehingga diharapkan dapat menambah nilai ekonomis bagi masyarakat. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran produk. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki keterampilan tambahan yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha rumahan, sehingga mampu menambah penghasilan keluarga.

3. Kegiatan Penyuluhan Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting dan praktik pengolahan pangan lokal.

3.1 Tahap Penyuluhan Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka edukasi tentang stunting dilaksanakan dengan yang melibatkan Pengurus dan anggota Kelompok Dasawisma serta masyarakat Desa Salosa, mahasiswa, dosen pembimbing, sebagai pelaksana kegiatan. Penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting pada anak. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, penyebab, dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, serta langkah pencegahan. Beberapa poin yang ditekankan adalah pemberian asupan gizi seimbang, perbaikan pola asuh, serta menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan.

Penyuluhan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta selama kegiatan berlangsung dalam forum diskusi. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan anak meningkat sehingga angka stunting di Desa Salosa dapat ditekan.



Gambar 5 Penyuluhan Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting

3.2 Tahap Kegiatan Praktik Pengolahan Pangan Lokal.

Tahap kegiatan praktik pengolahan pangan lokal, diberikan materi pemahaman dan penggalian potensi dan mengenal tentang pangan lokal sehingga masyarakat tentunya lebih termotivasi terhadap pemanfaatannya. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pangan lokal yang merupakan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat suatu daerah yang diproduksi dan diolah berdasarkan potensi dan kearifan lokal setempat, serta sudah lama berkembang dan menjadi bagian dari budaya di wilayah tersebut. Diberikan pengetahuan manfaat pangan lokal yakni dapat mendukung ketahanan pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal serta menjaga dan melestarikan kekayaan budaya dan keanekaragaman hayati. Peluang pemanfaatan pengolahan pangan lokal masih minim, padahal potensi pengolahan tersebut dapat mendukung program ketahanan pangan dan makan bergizi di wilayah tersebut. Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat menjadi penyebab belum termanfaatkannya potensi pangan lokal (Nursalam dkk 2025)

Pangan lokal merupakan pemanfaatan bahan baku, teknologi, dan pengetahuan lokal untuk menciptakan keragaman pangan yang lebih beragam dan menyehatkan. Pemahaman umum tentang produk yang diinginkan mendukung persepsi positif seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, persepsinya semakin positif. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga membuatnya lebih mudah menerima dan memahami inovasi baru untuk pertanian berkelanjutan (Permata et al., 2023).



Gambar 6 Kegiatan Praktik Pengolahan Pangan Lokal (Nugget Pisang)

Hasil identifikasi bersama masyarakat khususnya Kelompok Dasawisma Desa Salosa memiliki kelimpahan bahan hasil pertanian yakni Pisang, akan tetapi tidak termanfaatkan dengan baik. Satu kelemahan bagi masyarakat belum memahami dan mengenal dari tujuan diversifikasi pangan serta manfaatnya. Kegiatan Praktik pengolahan pangan lokal memberikan pengenalan lanjut agar masyarakat memiliki keterampilan dalam hal pengolahan pisang. Kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pada pemasarannya, dengan fokus pada peningkatan nilai tambah produk berbasis bahan baku lokal. Prosesnya melibatkan pemilihan bahan, pengembangan resep yang inovatif dan higienis, penggunaan teknik pengolahan yang tepat seperti merebus, mengukus, atau memanggang, serta pengemasan dan pemasaran produk olahan tersebut agar memiliki daya saing. Produk olahan yang akan dikonsumsi memberikan kepuasan bagi Konsumen sangat menyukai keuntungan fungsional produk yang memiliki keuntungan tambahan, seperti kesehatan (Wahyuni et al., 2022). Pada kegiatan praktik pengolahan pangan berbahan dasar pisang sebagai hasil pertanian yang melimpah di Desa Salosa dilakukan diversifikasi olahan Nugget Pisang. Proses pelaksanaan praktek beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan yakni melakukan identifikasi komoditas yang melimpah dan kurang dimanfaatkan ada di Desa. Melakukan pemilihan inovasi produk yang akan

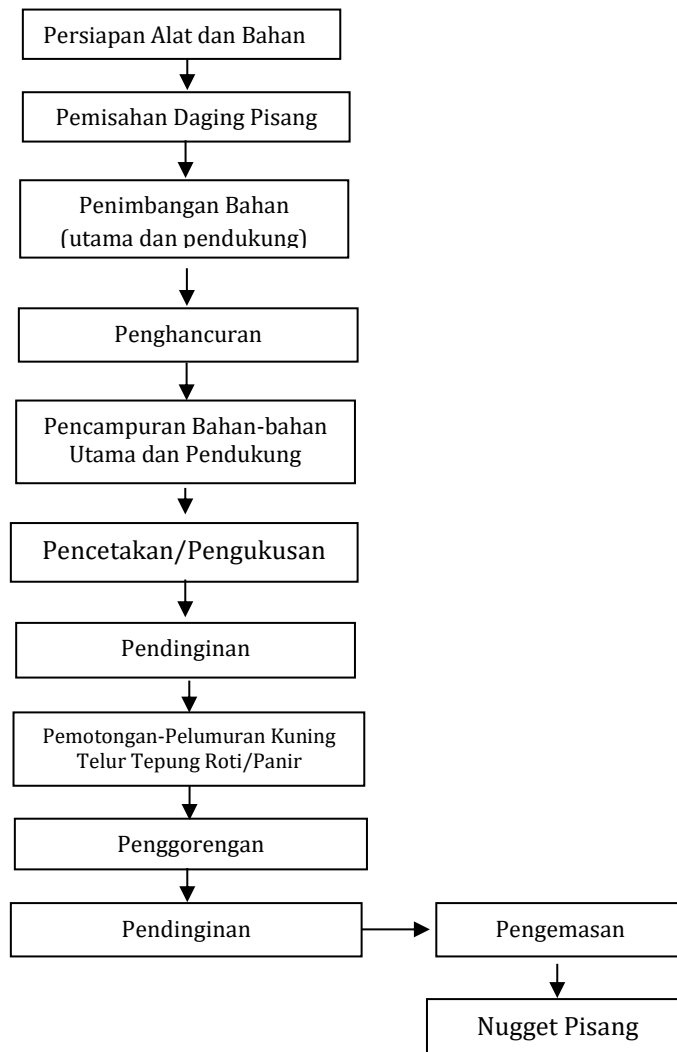
dikembangkan, yakni berbahan dasar pisang yang akan diolah menjadi produk nugget pisang berbagai aneka rasa.

2. Tahap Pelaksanaan yakni dengan melalui kolaborasi dan pendekatan kelompok kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Kelompok menyiapkan tempat praktek, peralatan dan bahan yang akan digunakan. Melakukan praktik sesuai dengan tahapan pembuatan nugget pisang. Hal ini bertujuan memberikan keterampilan dan melatih kemampuan pengolahan dengan membuat berbagai produk nugget pisang, yang disesuaikan dengan bahan lokal dan produk yang sedang tren kekinian. Setelah melakukan praktik, kelompok diberikan pengetahuan tentang pengemasan, fungsi kemasan yang bertujuan agar produk hasil olahan tersebut bukan hanya menjadi pangan untuk pemenuhan gizi keluarga akan tetapi memiliki nilai tambah agar dapat berkontribusi dalam ekonomi keluarga.

Tahapan Pelatihan Praktik Pembuatan Nugget Pisang secara rinci dapat dilihat pada bagan alur tahapan proses sebagai berikut :

Bagan Alur Proses

1. Pembuatan Nugget Pisang



3. Dampak Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Salosa

Kegiatan PKM di Desa Salosa Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana memiliki dampak terhadap masyarakat khususnya Kelompok Dasawisma dan Karang Taruna, bukan hanya memberikan pengetahuan kewirausahaan dan pencegahan stunting, akan tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk dilakukan diversifikasi olahan agar memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pemenuhan gizi keluarga. Dengan diversifikasi olahan pangan lokal memberikan pemahaman bahwa produk dapat meningkatkan nilai tambah dalam rangka kemandirian ekonomi.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Optimalisasi Potensi Lokal. Terbukti memiliki dampak bahwa, melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok Di Desa Salosa Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana melakukan tahapan kegiatan penyuluhan pelatihan dan praktik khususnya pada Kelompok Dasawisma dan Karang Taruna. Memiliki Keterampilan, pengetahuan tentang Kewirausahaan dan terciptanya wirausaha baru pada Kelompok Karang Taruna dan memiliki pengetahuan tentang kesehatan dalam pencegahan stunting serta keterampilan pemanfaatan pangan lokal bagi kelompok Dasawisma yakni pengolahan produk nugget berbahan dasar pisang

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Terima kasih kepada Kemendikbudristek dan Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka), Rektor, Ketua LPPM, melalui program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bombana, Pemerintah Kecamatan Poleang, Pemerintah Desa Salosa khususnya Masyarakat, Kelompok Dasawisma dan Karang Taruna Desa Salosa, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Dekan FISIE, Dekan Fakultas Hukum, Dekan Fakultas Saintek, Dekan Fakultas Sistem Informasi yang telah memberikan izin mahasiswa ikut dalam kegiatan ini serta Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa, serta semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dan kewirausahaan dapat berkelanjutan.

Referensi

- Arifin, Husen, Raflin Hinelo, Agil Bahsoan, Radia Hafid, and Sudirman Sudirman. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Gorontalo." *Journal of Economic and Business Education* 1(2):112–20. doi: 10.37479/jebe.v1i2.19204.
- Desa, Pemerintah. 2024. "RPJM Desa."
- Gentara, R, R. Rachman, Suprianto. 2023. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa. [Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 11 No. 3](https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1370) Pp. 995-1010 DOI:<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i3.1370>.
- Nursalam Nursalam, Helviani, H., Agusriyadin Agusriyadin, Tamrin Tamrin, Ansharullah Ansharullah, Aan Wilhan Juliatmaja, ... Musadia Afa. (2025). Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sagu di Kabupaten Kolaka

- Timur. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 310–319.
<https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4860>
- Permata, K. I., Febriyanti, F., Afwan, F., Islami, I., Agribisnis, P. S., & Ekonomi, F. (2023). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian YOUNG PEOPLE ' S PERCEPTION AND INTEREST IN THE SUJI ARTISAN. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*, 16(2), 111–124.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v16i2.35211>
- Purbaningsih, Yuli, Helviani Helviani, Hasbiadi Hasbiadi, Nursalam Nursalam, Masitah Masitah, Muhamad Oby Kasmin, Dody Ismunandar Bahari, Aan Wilhan Juliatmaja, and Muhtar Amin. 2023. "Peningkatan Kapasitas Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Di Kota Kendari." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3(2). doi: 10.51214/japamul.v3i2.601.
- Purbaningsih, Yuli, Helviani Helviani, Ahmad Tarmizi Abdul Karim, and Andri Estining Sejati. 2022. "Palm Sugar Value Addition in Palm Sugar Agroindustry." *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 16(3):246. doi: 10.24843/soca.2022.v16.i03.p02.
- Purbaningsih, Y., Irsan Rahman, Neks Triani, Syahdar Baba, Andi Dagong, M. I., Hasrin, Zulkhar Naim, Aulia Uswa Noor Khasanah, Arizal Hatam, Muhammad Rizal, Gustia, Rahmat Ari. F, Ikra, Aminah Sagista, & La Sisi. 2023. Model Pengembangan Usaha Pada Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Gula Aren Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gula Aren Di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abditani*, Volume 6 No.2 Pp 166-171.
<https://doi.org/10.31970/abditani.v6i2.292>
- Purbaningsih, Yuli, Irsan Rahman, Neks Triani, Syahdar Baba, Muhammad Ihsan Andi Dagong, Hasrin, Zulkhar Naim, Aulia Uswa Noor Khasanah, Arizal Hatam, Muhammad Rizal, Gustia, Rahmat Ari. F, Ikra Ikra, Aminah Sagista, and La Sisi. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Gula Aren Menuju Kemadirian Ekonomi Dan Berdaya Saing Di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3(2). doi: 10.51214/japamul.v3i2.676. Sisi, La, and Yuli Purbaningsih. 2023. "Potensi Pengembangan Home Industri Gula Aren Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka." 1(1):1–5.
<https://epublikasi.digitalinnovation.com/index.php/sempatin/article/view/78>
- Sisi, La, and Yuli Purbaningsih. 2023. "Potensi Pengembangan Home Industri Gula Aren Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka." 1(1):1–5.
<https://epublikasi.digitalinnovation.com/index.php/sempatin/article/view/78>
- Sudirman. F.A, dan F.T. Susilawati. 2022. Kesetaraan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) : Suatu Reviuw Literatur Sistematis. *Journal Publicuho* Volume 5 Nomor 4 pp.995-1010 DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>.
- Suleman. S.A, dan R. Resnawaty. 2017. Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. [Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Volume 4, Nomor 1](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213) Pp 88-92 DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>
- Wahyuni, N. L. P. O., Noer, I., & Trisnanto, T. B. (2022). Sikap Konsumen Dalam Pembelian Buah Pisang Cavendish Di Pasar Modern Kota Bandar Lampung Consumer Attitude in Purchase of Cavendish Banana in the Modern Market At Bandar Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(2), 201–207